

INTEGRASI PLATFORM TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MARITIM: STUDI PERSEPSI TARUNA PROGRAM STUDI NAUTIKA

Lilik Yulianingsih¹, Ryan Puby Sumarta^{1*}, Muhammad Sapril Siregar², Agus Budiarte³, Aliong Silalahi⁴

¹Politeknik Pelayaran Sorong, ²Politeknik Pelayaran Malahayati, ³Politeknik Tunas Garuda, ⁴Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara

*Email: rps55982@gmail.com

ABSTRACT

This study explores nautical cadets' perceptions of TikTok-based speaking activities in Maritime English instruction at Sorong Merchant Marine Polytechnic. The research addresses the pedagogical potential of social media in English for Specific Purposes (ESP) by examining its role in enhancing cadets' engagement, motivation, and oral communication skills. A descriptive quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was applied, involving 17 cadets from the Nautical Studies Program. Data were collected using a 25-item perception questionnaire encompassing six dimensions: Engagement and Enjoyment, Perceived Effectiveness, Motivation and Creativity, Usability and Accessibility, Social Interaction and Peer Learning, and Challenges and Drawbacks. Descriptive statistics and paired sample t-tests indicated significant improvements across all dimensions, with the greatest gains in Perceived Effectiveness (+2.16), Motivation and Creativity (+2.11), and Engagement and Enjoyment (+1.89), while Challenges and Drawbacks decreased (-0.94), reflecting reduced anxiety and greater ease with the platform. These results demonstrate that TikTok shows pedagogical potential as an effective, accessible, and motivating medium to support oral proficiency in Maritime English. The study provides practical implications for integrating digital media into vocational ESP instruction to foster more confident and communicative maritime professionals, although further research with larger samples and experimental designs is recommended.

Keywords: ESP, TikTok, maritime English

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, platform digital telah secara signifikan mengubah cara siswa mempelajari bahasa, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Platform digital seperti media sosial (*Instagram*,

Facebook, *WhatsApp*) dan *Learning Management Systems* (LMS) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, berbicara, dan kosa kata dalam *English for Specific Purposes* (ESP) (Al-Amri & Zahid, 2015; Alshaye et al., 2024; Arifiana & Suryati, 2024; Ghafar et al., 2023).

Seiring dengan pergeseran menuju pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik dalam konteks ESP memberikan respons positif terhadap penggunaan alat digital karena dianggap menarik, memotivasi, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat (Alshaye et al., 2024; Arifiana & Suryati, 2024; Romadhon, 2024). Platform-platform ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mandiri, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat dengan konten kapan pun dan di mana pun (Amin & Paiman, 2022; Boonyopakorn et al., 2024; Romadhon, 2024).

Mengembangkan peran platform sosial dalam pembelajaran bahasa, TikTok mendapat perhatian sebagai alat yang efektif karena format videonya yang singkat dan basis pengguna yang luas; dengan fitur pengeditan video dan kemampuan multimedianya, TikTok mendukung ekspresi lisan, kelancaran berbicara, dan pengembangan pelafalan secara dinamis (Mujayanah et al., 2023; Tan et al., 2022), sementara beberapa studi melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kemahiran berbicara siswa, pertumbuhan kosa kata yang lebih cepat, serta pemahaman ekspresi sehari-hari yang lebih baik (Alharthy, 2025; Eliza & Amanda, 2024; Fitria, 2023; Hongsa et al., 2023; Komariyah et al., 2022; Pratiwi et al., 2021; Waode, 2024).

Penelitian terkini menegaskan bahwa TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa EFL karena dianggap menyenangkan, kreatif, dan memotivasi (Hongsa et al., 2023; Khasawneh, 2024), dan hasil quasi-eksperimental menunjukkan peningkatan signifikan pada kefasihan dan akurasi berbicara siswa (Prabaningrat & Akhiriyah, 2024), meskipun beberapa siswa masih menghadapi tantangan seperti gangguan, keterbatasan keterampilan digital, atau kecemasan terkait perekaman video diri sendiri (Benitez-Correa & Gonzalez-Torres, 2025; Bulley et al., 2024).

Melihat potensi dan keterbatasan tersebut, penggunaan TikTok perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam pendidikan maritim, di mana komunikasi Bahasa Inggris yang efektif sangat penting. Para taruna diharapkan menguasai keterampilan teknis sekaligus mampu berkomunikasi secara akurat dalam Bahasa Inggris, yang menjadi bahasa resmi laut dan diatur oleh standar internasional seperti IMO Model Course dan STCW (Frolova, 2021; Saridaki, 2023; Sirbu & Alibec, 2023; Tchkonja et al., 2019). Bahasa Inggris Maritim memiliki ciri leksikal khas berbeda dari bahasa Inggris umum, antara lain istilah teknis seperti *starboard*, *port*, dan *berth* (Franceschi, 2014; Huang, 2025; Jhang & Parent, 2011; Pejaković, 2014), singkatan atau akronim seperti VHF dan GMDSS (Genova & Garvanova, 2024; Huang, 2025; Pejaković, 2014),

serta frasa standar seperti Mayday, Pan-Pan, Stand by, dan Man overboard (Franceschi, 2014; Kovacevic, 2014; Pejaković, 2014).

Kegagalan memenuhi standar komunikasi ini dapat menyebabkan konsekuensi serius—kesalahan komunikasi telah diidentifikasi sebagai faktor penyebab lebih dari separuh kecelakaan maritim di seluruh dunia (Mikuličić, 2023). Komunikasi Bahasa Inggris yang efektif sangat penting terutama saat keadaan darurat, di mana kejelasan dan ketepatan dapat menjadi pembeda antara keselamatan dan bencana (Martes, 2015). Selain itu, dalam kru multinasional, kefasihan berbahasa Inggris meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahpahaman budaya, dan mendukung koordinasi tim yang lebih lancar (Barus et al., 2024; Simanjuntak et al., 2024; Tishchenko, 2021).

Sebagai respons terhadap tuntutan profesional, Politeknik Pelayaran Sorong telah menjadikan Bahasa Inggris Maritim sebagai komponen inti kurikulumnya. Namun, banyak taruna masih mengalami kesulitan dalam tugas berbicara, dengan kecemasan, ketakutan membuat kesalahan, dan rendahnya kepercayaan diri sebagai hambatan utama, terutama dalam situasi formal atau teknis, yang sering disebabkan oleh ketakutan akan penilaian teman, kurangnya kesempatan praktik, dan penggunaan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru yang membatasi partisipasi aktif (Aeni et al., 2017; Mursandi et al., 2019; Puteri Zarina et al., 2019).

Untuk mengatasi tantangan ini, para pendidik mulai mengadopsi lingkungan belajar yang kaya media dan berpusat pada siswa, yang menawarkan rasa akrab, otonomi, dan motivasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika diterapkan secara konsisten, pendekatan semacam itu secara positif memengaruhi sikap dan kemahiran lisan peserta didik (Üzüm & Özbek, 2024; Yaseeni et al., 2024). Meskipun banyak studi menyoroti keberhasilan media sosial dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris umum, hanya sedikit yang berfokus secara khusus pada English for Specific Purposes (ESP)—dan lebih sedikit lagi dalam konteks Bahasa Inggris Maritim (Albiladi, 2021; Mubarak, 2016; Noor et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki persepsi taruna nautika terhadap tugas berbicara berbasis TikTok. Penelitian ini mengevaluasi perubahan sikap taruna berdasarkan enam dimensi persepsi, yaitu *engagement and enjoyment*, *perceived effectiveness*, *motivation and creativity*, *usability and accessibility*, *social interaction and peer learning*, serta *challenges and drawbacks* sebelum dan sesudah penggunaan TikTok dalam kelas Bahasa Inggris Maritim mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada taruna maritim dan penggunaan data kuantitatif untuk menilai efektivitas TikTok dalam pembelajaran berbicara Bahasa Inggris Maritim. Selain kontribusi akademik, penelitian ini bernilai praktis dan sosial karena penguatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris Maritim melalui TikTok

dapat meningkatkan keselamatan, mendukung standar komunikasi internasional, dan membentuk pelaut yang percaya diri serta siap menghadapi tuntutan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimental tipe one group pretest posttest untuk mengkaji persepsi 17 taruna Kelas 2C Program Studi Nautika Politeknik Pelayaran Sorong tahun akademik 2024/2025 sebelum dan sesudah integrasi aktivitas berbicara berbasis TikTok dalam pengajaran Bahasa Inggris Maritim. Sampel dipilih secara purposif agar selaras dengan konteks kurikulum yang sedang dijalani. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 25 pernyataan yang disusun berdasarkan enam dimensi persepsi yaitu *engagement and enjoyment*, *perceived effectiveness*, *motivation and creativity*, *usability and accessibility*, *social interaction and peer learning*, serta *challenges and drawbacks* dengan skala Likert lima poin. Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha. Proses pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu pretest sebelum penggunaan TikTok dan posttest setelah serangkaian tugas berbasis TikTok. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji Kolmogorov Smirnov untuk kenormalan, dan uji paired sample t test menggunakan SPSS untuk melihat signifikansi perbedaan skor persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan dari respons taruna terhadap penerapan tugas berbicara berbasis TikTok dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim. Data diperoleh melalui survei kuantitatif dan wawancara reflektif, lalu dianalisis sesuai kerangka dimensi persepsi yang telah dijelaskan sebelumnya. Instrumen penelitian telah melewati uji validitas, reliabilitas, dan asumsi statistik untuk memastikan kualitas data.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui sejauh mana setiap item kuesioner mengukur persepsi taruna secara akurat, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* dengan jumlah sampel 17 taruna. Berdasarkan derajat kebebasan ($df = 15$), nilai kritis r -tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,482. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil uji validitas butir pernyataan

No.	Item	r -calculated	r -table	Result
1	Saya menikmati penggunaan TikTok sebagai bagian dari	0.602	0.482	Valid

	pembelajaran Bahasa Inggris Maritim			
2	Aktivitas berbasis TikTok membuat kelas menjadi lebih menarik dan hidup	0.668	0.482	<i>Valid</i>
3	Saya merasa lebih terlibat selama tugas berbicara berbasis TikTok	0.573	0.482	<i>Valid</i>
4	Aktivitas TikTok membuat saya ingin berpartisipasi lebih aktif	0.690	0.482	<i>Valid</i>
5	TikTok membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Maritim saya	0.587	0.482	<i>Valid</i>
6	Saya mempelajari lebih banyak kosakata yang berkaitan dengan topik kemaritiman	0.641	0.482	<i>Valid</i>
7	Penggunaan TikTok membantu saya berlatih pengucapan dan intonasi	0.612	0.482	<i>Valid</i>
8	Kefasihan berbicara saya meningkat setelah tugas menggunakan TikTok	0.710	0.482	<i>Valid</i>
9	Saya merasa lebih termotivasi untuk berlatih berbicara	0.589	0.482	<i>Valid</i>
10	Saya lebih bersedia untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris	0.663	0.482	<i>Valid</i>
11	Membuat video memungkinkan saya mengekspresikan diri secara kreatif	0.558	0.482	<i>Valid</i>
12	Saya menikmati proses mengedit dan menyiapkan video TikTok	0.621	0.482	<i>Valid</i>
13	TikTok mudah digunakan	0.599	0.482	<i>Valid</i>
14	Saya merasa nyaman menggunakan ponsel untuk mengerjakan tugas	0.682	0.482	<i>Valid</i>
15	Saya memiliki cukup waktu dan fleksibilitas untuk menyelesaikan video	0.636	0.482	<i>Valid</i>
16	Format video pendek membantu saya fokus pada poin-poin penting	0.578	0.482	<i>Valid</i>
17	Saya belajar dari video yang dibuat oleh teman sekelas	0.605	0.482	<i>Valid</i>

18	Saya berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas	0.671	0.482	<i>Valid</i>
19	Menonton karya orang lain memotivasi saya untuk meningkatkan kemampuan	0.683	0.482	<i>Valid</i>
20	Saya memberi atau menerima umpan balik dari teman sebaya	0.590	0.482	<i>Valid</i>
21	Saya merasa cemas menampilkan wajah atau suara saya	0.655	0.482	<i>Valid</i>
22	Saya mengalami masalah teknis	0.667	0.482	<i>Valid</i>
23	Saya khawatir dinilai oleh orang lain	0.692	0.482	<i>Valid</i>
24	Beberapa teman sekelas tidak merasa nyaman menggunakan TikTok	0.630	0.482	<i>Valid</i>
25	Meskipun ada tantangan, TikTok membantu saya berkembang	0.648	0.482	<i>Valid</i>

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan memiliki nilai *r*-hitung yang melebihi *r*-tabel (0,482), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur persepsi taruna terhadap pembelajaran berbasis TikTok.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal antar butir dalam instrumen persepsi. Uji dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen persepsi

<i>Indicator</i>	<i>Value</i>
<i>Number of Items</i>	25
<i>Number of Respondents</i>	17
<i>Cronbach's Alpha</i>	0.88
<i>Reliability Category</i>	High

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,88, instrumen menunjukkan reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur persepsi taruna secara keseluruhan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data persepsi taruna terdistribusi normal, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas skor total persepsi

<i>Statistic</i>	<i>Value</i>
N	17
<i>Mean Perception Score</i>	88.12
<i>Standard Deviation</i>	5.94
<i>Kolmogorov–Smirnov Sig.</i>	0.165
<i>Normality Assumption</i>	Normal

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Nilai signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji t berpasangan.

4. Analisis Deskriptif per Dimensi Persepsi

Untuk memahami lebih lanjut perubahan persepsi taruna berdasarkan tiap dimensi, berikut disajikan perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada enam dimensi persepsi dalam Tabel 4.

Tabel 4. Skor rata-rata per dimensi persepsi

<i>Dimension</i>	<i>No. of Items</i>	<i>Max Score</i>	<i>Pretest Mean</i>	<i>Posttest Mean</i>	<i>Mean Gain</i>
<i>Engagement and Enjoyment</i>	4	20	15.32	17.21	+1.89
<i>Perceived Effectiveness</i>	4	20	14.58	16.74	+2.16
<i>Motivation and Creativity</i>	4	20	15.45	17.56	+2.11
<i>Usability and Accessibility</i>	4	20	14.92	16.41	+1.49
<i>Social Interaction and Peer Learning</i>	4	20	14.23	16.02	+1.79
<i>Challenges and Drawbacks*</i>	5	25	9.12	8.18	−0.94

**Note: Lower scores on Challenges and Drawbacks indicate more favorable outcomes.*

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, kelima dimensi persepsi positif mengalami peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest*, yang mengindikasikan adanya perbaikan umum dalam sikap taruna terhadap aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris Maritim berbasis TikTok. Peningkatan terbesar terdapat pada dimensi *Perceived Effectiveness* (+2,16), menunjukkan bahwa taruna merasa lebih mampu dan percaya diri dalam keterampilan berbicara mereka, khususnya pada aspek kelancaran, kosakata, dan pelafalan, diikuti oleh *Motivation and Creativity* (+2,11) yang mencerminkan meningkatnya antusiasme dan kesenangan dalam mengekspresikan ide melalui pembuatan konten video. *Engagement and Enjoyment* juga naik cukup signifikan (+1,89), mengisyaratkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan merangsang melalui penggunaan *platform* multimedia yang akrab, sementara *Social Interaction and Peer Learning* (+1,79) dan *Usability and Accessibility* (+1,49) menunjukkan bahwa taruna menghargai aspek kolaboratif dari tugas serta merasa nyaman menggunakan *platform* tersebut. Sebaliknya, *Challenges and Drawbacks* mengalami penurunan skor rata-rata (-0,94) yang dalam konteks ini bersifat positif karena mencerminkan berkurangnya kecemasan, hambatan teknis yang lebih sedikit, serta meningkatnya kemudahan dalam menyelesaikan tugas berbicara digital. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan efektivitas TikTok sebagai alat pembelajaran yang suportif, menarik, dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Inggris Maritim bagi taruna.

5. Uji Paired Sample t-Test

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam persepsi taruna sebelum dan sesudah pelaksanaan tugas berbicara berbasis TikTok, dilakukan uji paired sample t-test. Uji ini membandingkan skor rata-rata dari kelompok responden yang sama ($n = 17$) pada dua waktu yang berbeda: sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasilnya disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji t berpasangan

<i>Variable</i>	<i>Mean (Pre)</i>	<i>Mean (Post)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>t-value</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Perception Scores</i>	79.42	88.12	+8.70	-7.981	16	0.000

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Nilai signifikansi ($p = 0.000$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi taruna sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis

TikTok. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial tersebut berdampak positif terhadap sikap dan keterlibatan belajar Bahasa Inggris Maritim.

Temuan dari penelitian ini memberikan bukti yang kuat mengenai pengaruh positif aktivitas berbicara berbasis TikTok terhadap persepsi taruna dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan yang bermakna pada seluruh enam dimensi persepsi, yaitu: *engagement and enjoyment, perceived effectiveness, motivation and creativity, usability and accessibility, social interaction and peer learning*, serta *challenges and drawbacks*. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi platform digital yang sudah akrab bagi peserta didik ke dalam pengajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga mendukung rasa percaya diri dan pengembangan komunikasi dalam konteks vokasional.

Peningkatan umum ini diperkuat oleh hasil pada dimensi *Perceived Effectiveness* yang menunjukkan peningkatan paling signifikan (+2.16), yang mengindikasikan bahwa taruna merasa lebih kompeten dalam menggunakan Bahasa Inggris setelah intervensi. Temuan ini sangat penting dalam konteks *ESP (English for Specific Purposes)*, di mana peserta didik sering kesulitan mengaitkan aktivitas kelas dengan tugas komunikasi dunia nyata. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa—Mujayanah et al. (2023) dan Pratiwi et al. (2021) melaporkan bahwa TikTok meningkatkan kefasihan berbicara dan pengucapan dengan memungkinkan peserta didik berlatih dan merefleksikan sebelum membagikan ujaran mereka (Mujayanah et al., 2023; Pratiwi et al., 2021). Oleh karena itu, sifat tugas berbasis video yang *asynchronous* dapat menurunkan tekanan performa dan memungkinkan taruna lebih fokus pada akurasi dan kejelasan, aspek penting dalam Bahasa Inggris Maritim sebagaimana ditekankan dalam *IMO Model Course*.

Peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara ini juga sangat berkaitan dengan naiknya skor pada dimensi *Motivation and Creativity* (+2.11), yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat ketika diberi keleluasaan untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Proses pembuatan video—mulai dari menulis skrip, tampil, hingga mengedit—menuntut keterlibatan yang lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan retensi bahasa. Lee (2022) dan Erydani et al. (2025) sebelumnya mencatat bahwa alat multimodal TikTok mendukung pembelajaran bahasa yang ekspresif dan berpusat pada siswa (Erydani et al., 2025; Lee, 2023). Temuan saat ini menegaskan bahwa taruna tidak lagi menjadi konsumen pasif konten, tetapi menjadi kreator aktif output bahasa—sebuah transformasi yang dapat mengarah pada otonomi belajar yang lebih tinggi.

Selanjutnya, peningkatan pada dimensi *Engagement and Enjoyment* (+1.89) menunjukkan bahwa taruna merespons positif terhadap pergeseran dari aktivitas berbicara tradisional di kelas. Hasil ini sejalan dengan studi dari Hongsa et al. (2023) dan Rasyid et al. (2023), yang menyoroti potensi TikTok dalam

meningkatkan motivasi melalui antarmuka yang familiar dan menghibur (Hongsa et al., 2023; Rasyid et al., 2023). Keterlibatan emosional ini penting karena dapat membantu mengurangi kecemasan—sebuah hambatan umum dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim—dengan membuat latihan terasa lebih seperti ekspresi diri dibanding penilaian.

Rasa nyaman yang meningkat ini tercermin pada penurunan skor dimensi *Challenges and Drawbacks* (−0.94), yang menunjukkan bahwa taruna menjadi lebih percaya diri dan tidak terlalu khawatir dalam menggunakan platform seiring berjalannya waktu. Meskipun pada awalnya siswa menyatakan kekhawatiran terhadap perekaman diri dan kendala teknis, hambatan ini tampaknya berkurang setelah penggunaan berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Benitez-Correa & Gonzalez-Torres (2025), yang menyatakan bahwa kecemasan siswa cenderung menurun ketika mereka semakin percaya diri menggunakan platform tersebut (Benitez-Correa & Gonzalez-Torres, 2025). Dengan menyediakan lingkungan berlatih dan menerima umpan balik yang bebas tekanan, TikTok menjadi ruang di mana taruna dapat mengatasi ketakutan mereka terhadap kesalahan—sebuah langkah penting menuju kompetensi komunikatif dalam skenario maritim bertekanan tinggi.

Meskipun *Usability and Accessibility* (+1.49) dan *Social Interaction and Peer Learning* (+1.79) menunjukkan peningkatan yang lebih moderat, signifikansi keduanya tidak boleh diabaikan. Kemudahan akses TikTok, sebagaimana disoroti oleh Cahyani et al. (2025), mendukung pembelajaran mandiri dengan tempo sendiri, sementara fitur seperti “duet” dan komentar mendorong dukungan teman sebaya dan refleksi kolaboratif (Cahyani et al., 2025). Dalam pendidikan maritim, di mana komunikasi dan kerja tim sangat penting, elemen sosial ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan *soft skills* selain dari akurasi linguistik.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan spesifik TikTok dalam konteks ESP profesional, yakni Bahasa Inggris Maritim untuk taruna pelayaran. Sementara studi sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran EFL umum atau ESP berbasis sains (Albiladi, 2021; Syaiful et al., 2019), hanya sedikit yang mengeksplorasi bagaimana video pendek dapat mengatasi tantangan komunikasi maritim secara khusus. Studi ini memberikan wawasan orisinal berbasis data dengan mengukur persepsi taruna secara multidimensional, sehingga menawarkan evaluasi yang lebih komprehensif dari sekadar pengamatan naratif atau fokus keterampilan tunggal.

Selain kontribusi akademis, relevansi sosial dari temuan ini sangat besar. Mengingat Bahasa Inggris tetap menjadi *lingua franca* di laut, komunikasi lisan yang efektif sangat penting untuk mencegah kecelakaan, merespons keadaan darurat, dan mengoordinasikan kru multinasional (Martes, 2015; Mikulić, 2023). IMO mewajibkan kemahiran Bahasa Inggris melalui Konvensi STCW, namun masih banyak taruna yang kesulitan akibat kecemasan berbicara dan kurangnya

latihan (Aeni et al., 2017; Fathiah et al., 2020). Dengan memperkenalkan TikTok sebagai alat komunikasi yang akrab dan fleksibel, penelitian ini menawarkan intervensi yang praktis dan dapat diskalakan untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan tuntutan profesional maritim.

Singkatnya, tugas berbicara berbasis TikTok tidak hanya mendorong partisipasi aktif dan rasa senang dalam belajar, tetapi juga mampu mengatasi hambatan utama dalam pendidikan bahasa maritim. Aksesibilitas, interaktivitas, dan kesesuaian TikTok dengan kebiasaan digital siswa menjadikannya alat yang menjanjikan untuk meningkatkan performa linguistik dan kepercayaan diri peserta didik. Bagi institusi yang mempersiapkan taruna untuk peran maritim internasional, pendekatan ini dapat menjadi jembatan menuju komunikasi yang lebih aman, jelas, dan percaya diri di laut.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tugas berbicara berbasis TikTok pada 17 taruna Program Studi Nautika di Politeknik Pelayaran Sorong meningkatkan persepsi pada enam dimensi, terutama *perceived effectiveness, motivation and creativity*, serta *engagement and enjoyment*, sekaligus mengurangi tantangan yang dirasakan. Temuan ini menegaskan efektivitas TikTok dalam mendukung pembelajaran berbicara yang menarik, memotivasi, dan berpusat pada siswa, meski generalisasi hasil dan efek jangka panjang masih memerlukan penelitian lanjutan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengajar Bahasa Inggris Maritim mengintegrasikan platform digital seperti TikTok untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mengurangi kecemasan, dan mendorong partisipasi aktif, sementara institusi pendidikan vokasi dapat mengembangkan modul pembelajaran berbasis video pendek dan pedoman penggunaan media digital; penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan sampel lebih besar, desain eksperimental dengan kelompok kontrol, serta pendekatan longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang terhadap keterampilan berbicara dan kepercayaan diri taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Jabu, B., Rahman, M. A., & Strid, J. E. (2017). English Oral Communication Apprehension in Students of Indonesian Maritime. *International Journal of English Linguistics*, 7(4), 158. <https://doi.org/10.5539/ijel.v7n4p158>
- Al-Amri, S., & Zahid, G. (2015). Using a Ubiquitous Digital Platform to Teach English for Specific Purposes (ESP). *International Journal of Bilingual & Multilingual Teachers of English*, 3(1), 13–23.

<https://doi.org/10.12785/ijbmte/030102>

- Albiladi, W. S. (2021). Toward an Understanding of Social Media Use in English Teaching and Learning: English Language beyond Traditional Classrooms. *Journal of Education and Practice*, 12(35), 30–40. <https://doi.org/10.7176/jep/12-35-05>
- Alharthy, F. (2025). Exploring the Impact of TikTok on Second-Language Vocabulary Acquisition: Benefits, Challenges, and Learner Perceptions. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 7(3), 22–31. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2025.7.3.2>
- Alshaye, R. A., Wannas, A. S., & Bakr, M. S. (2024). Learning English for specific purposes (ESPs) through social media platforms (SMPs): a systematic review. *Journal of Innovative Digital Transformation*, 1(1), 2–13. <https://doi.org/10.1108/jidt-10-2023-0036>
- Amin, M. M., & Paiman, N. (2022). University English Language Teachers' Use of Digital Platforms for Online Teaching. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(20), 134–148. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i20.31421>
- Arifiana, N. D. P., & Suryati, N. (2024). Analyzing the English for Specific Purposes (ESP) Students' Perceptions & Challenges Towards the Use of Digital Learning Platforms in Speaking Class. *Journal of Madani Society*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.56225/jmsc.v3i1.323>
- Barus, I. R. G., Simanjuntak, R., Siahaan, R. Y., Toko, G. P., & Resmayasari, I. (2024). Cultural and Linguistic Challenges in Global Maritime Education (Navigating English Usage). *Meteor STIP Marunda*, 17(1), 120–129.
- Benitez-Correa, C., & Gonzalez-Torres, P. (2025). Integrating TikTok in Higher Education: A Case of English as a Foreign Language Teacher Education Program. *Educational Process: International Journal*, 15. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.135>
- Boonyopakorn, J., Tasatanattakool, P., Nilsook, P., & Wannapiroon, P. (2024). Mobile Language Learning: A Digital Approach to Improving English Communication. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 18(22), 159–173. <https://doi.org/10.3991/ijim.v18i22.50001>
- Bulley, B. K., Tirumala, S., Mahamkali, B. S., Sakib, M. N., Ahmed, S., & Dey, S. (2024). The Dual Role of Student and Creator: Exploring the TikTok Experience. In B. M., B. A., G. U., H. A., M. X., P. F., R. M., R. D., S. S., & Z. A. (Eds.), *Proceedings of the ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work, CSCW* (pp. 635–641). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3678884.3681918>
- Cahyani, I., Buriev, K. T., Ngongo, M., Mamadiyarov, Z., Ino, L., Herman, H., Saputra, N., & Baxtishodovich, S. B. (2025). Exploring the Use of TikTok Application in Enhancing the Skill of Pronunciation: A Case on Students'

- Perception. *Studies in Media and Communication*, 13(2), 150–158. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i2.7553>
- Eliza, I., & Amanda, R. (2024). TikTok Application as English Learning Media. *English Language Study and TEaching*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/elaste.v4i2.7341>
- Erydani, V. A. C., Fitriati, S. W., Widhiyanto, W., Mujiyanto, J., & Madjdi, A. H. (2025). The Indonesian Journal of the Social Sciences Exploring Tiktok 's Impact on ESP Students ' Speaking Engagement. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 847–876. <https://doi.org/https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1700>
- Fathiah, D. I., Kasim, U., & Fitriani, S. S. (2020). Exploring Maritime Cadets' Anxiety In English Speaking. *English Education Journal*, 11(1), 1–18. <https://jurnal.usk.ac.id/EEJ/article/view/13877>
- Fitria, T. N. (2023). Value Engagement of TikTok: A Review of TikTok as Learning Media for Language Learners in Pronunciation Skill. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 91–108. <https://doi.org/10.37304/ebony.v3i2.9605>
- Franceschi, D. (2014). The Features of Maritime English Discourse. *International Journal of English Linguistics*, 4(2), 78–87. <https://doi.org/10.5539/ijel.v4n2p78>
- Frolova, O. (2021). Teaching Standard Maritime Communication Phrases at Maritime English lessons. *Humanities Science Current Issues*, 7(35), 232–236. <https://doi.org/10.24919/2308-4863/35-7-38>
- Genova, T., & Garvanova, M. (2024). Exploring the Potential of Audiobooks to Build Key Competences in English Foreign Language Teaching and Lear. *Chuzhdoezikovo Obuchenie-Foreign Language Teaching*, 49(2), 176–194. <https://doi.org/10.53656/for2024-02-04>
- Ghafar, Z. N., Mohamedamin, A. A., & Nendi, I. (2023). Using Social Media Platforms In English For Specific Purposes, Students At The National Institute Of Technology. *JOSS: Journal of Social Science*, 2(3), 385–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.57185/joss.v2i4.61>
- Hongsa, N., Wathawatthana, P., & Yonwilad, W. (2023). The Effects of TikTok Application on the Improvement of EFL Students" English-Speaking Skills. *World Journal of English Language*, 13(7), 77–88. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n7p77>
- Huang, X. (2025). Research on the Lexical Characteristics and Translation Strategies of Maritime English. *International Journal of Education and Humanities*, 18(3), 84–87. <https://doi.org/10.54097/1682q515>
- Jhang, S.-E., & Parent, K. (2011). The Vocabulary of Maritime English: Keyword Analyses of the English Homepages of Port Authorities around the World. *Korean Journal of English Language and Linguistics*, 11(4), 1065–1083.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15738/kjell.11.4.201112.1065>

- Khasawneh, M. A. S. (2024). A critical look at the influence of TikTok videos on the reading and speaking proficiency of FL undergraduates. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(1), 255–267. <https://doi.org/10.58256/kwyhqcl6>
- Komariyah, T., Sulistiowati, W., Fajri, L. A., & Allatif, N. (2022). The Implementation of TikTok Application to Learn Speaking Skill in English Language Teaching (ELT). *Conference on English Language Teaching*, 2(Celti), 142–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/celti.v2.43>
- Kovacevic, S. (2014). Maritime English Language Restrictedness. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.26417/ejser.v2i1.p89-97>
- Lee, Y.-J. (2023). Language learning affordances of Instagram and TikTok. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 17(2), 408–423. <https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2051517>
- Martes, L. (2015). Revision of IMO Model Course 3.17 Maritime English. Focus on Maritime English to Auxiliary Personnel. *TransNav, the International Journal on Marine Navigation and Safety of Sea Transportation*, 9(3), 309–313. <https://doi.org/10.12716/1001.09.03.02>
- Mikuličić, J. Ž. (2023). Practical On-Board Experience as a Significant Predictor of Positive Perception towards English Language Learning. *Transactions on Maritime Science*, 13(1). <https://doi.org/10.7225/toms.v13.n01.w02>
- Mubarak, A. A. Al. (2016). Learning English as a Second Language Through Social Media: Saudi Arabian Tertiary Context. *International Journal of Linguistics*, 8(6), 112. <https://doi.org/10.5296/ijl.v8i6.10449>
- Mujayanah, S., Maruf, N., & Asari, S. (2023). Exploring Tiktok's Impact on Enhancing Speaking Skills in Language Learning: A Classroom Action Research. *Jet Adi Buana*, 8(02), 123–136. <https://doi.org/10.36456/jet.v8.n02.2023.8356>
- Noor, F., Sachal, S., Waqar, S., Shah, A., & Samar, T. (2021). Effects of Social Media on English Language Learning Proficiency at College Level, Hyderabad, Sindh. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 80, 7–14. <https://doi.org/10.7176/jlll/80-02>
- Pejaković, S. K. (2014). Maritime English Languages. *Journal of Educational and Social Research*, 4(4), 2240. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n4p512>
- Prabaningrat, D. S., & Akhiriyah, S. (2024). The Effectiveness of Using TikTok to Improve Junior High School Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*, 9(6), 161–169. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.583>
- Pratiwi, A. E., Ufairah, N. N., & Sopiah, R. S. (2021). Utilizing Tiktok Application As Media For Learning English Pronunciation. *Proceedings of*

the International Conference on Education of Suryakencana.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35194/cp.v0i0.1374>

- Rasyid, F., Hanjariyah, H., & Aini, N. (2023). TikTok as a Source of English Language Content – Perceived Impacts on Students' Competence: Views from Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10), 340–358. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10.19>
- Romadhon, R. (2024). Exploring English for Specific Purpose Students' Perceptions of Digital Materials in English Language Learning: Benefits, Challenges, and Recommendations. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 24(2), 75–87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v24i2.5501.2023>
- Saridaki, E. (2023). The necessity of Maritime english for the shipping industry. *The Journal of Academic Social Resources*, 8(Cilt 8 Sayı 45), 1908–1913. <https://doi.org/10.29228/asrjournal.67256>
- Simanjuntak, M. B., Sijabat, P. S., Barasa, L., Malau, A. G., & Mudakir, M. (2024). Exploring English Literacy and Communication Needs among New Cadets in Maritime Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 996–1003. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6026>
- Sirbu, A., & Alibec, C. (2023). Communication Skills in Engineering Higher Education with a Focus on Maritime English in MET. *Scientific Bulletin of Naval Academy*, XXVI(1), 100–106. <https://doi.org/10.21279/1454-864x-23-i1-012>
- Syaiful, S., Mukminin, A., Habibi, A., Marzulina, L., Astrid, A., & Tersta, F. W. (2019). Learning in the digital era: Science education students' perception on the snss use in the context of english for specific course. *Elementary Education Online*, 18(3), 1069–1080. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.610143>
- Tan, K. H., Rajendran, A., Muslim, N., Alias, J., & Yusof, N. A. (2022). The Potential of TikTok's Key Features as a Pedagogical Strategy for ESL Classrooms. *Sustainability*, 14(24), 16876. <https://doi.org/10.3390/su142416876>
- Tchkonina, N., Kalandadze, E., & Dolidze, N. (2019). Teaching Maritime English with Innovative Technologies. *International Conference on New Trends in Social Sciences*, 46–51. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.33422/ntss.2019.08.492>
- Tishchenko, O. (2021). Specifics of teaching professional English in maritime institutions of higher education. *Human Studies Series of Pedagogy*, 44(44), 202–206.
- Üzüm, B., & Özbek, R. (2024). Effectiveness of learner-centered methods in elevating positive attitudes towards English: Meta-analysis study. *Turkish Journal of Education*, 13(1), 24–52. <https://doi.org/10.19128/turje.1283335>

- Waode, W. H. (2024). Using TikTok as a Media to Enhancing Speaking Skills in English Foreign Language Classroom: A Lesson Learned from ESP Contexts. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(2), 507–515. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i2.1951>
- Yaseeni, P., Grima, S., Kizilkaya, Y. M., & Sood, K. (2024). The impact of the student-centered learning approach on dentistry students' oral academic presentations. In *Digital Analytics Applications for Sustainable Training and Education* (pp. 315–329). Apple Academic Press. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85200891808&partnerID=40&md5=4c978e4827068de135924854fd04b0c2>